

# Article 1

*by* Aulia Dawam

---

**Submission date:** 15-Dec-2022 09:45PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1982499516

**File name:** 1.\_Fenomenologi\_Pemahaman\_new\_parafrase.pdf (372.07K)

**Word count:** 4633

**Character count:** 30807

**FENOMENOLOGI PEMAHAMAN TENTANG AKUNTANSI DARI KECERDASAN EMOSIONAL, SPIRITUAL, DAN SOSIAL MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan)**

Aulia Dawam

[dawam@stkipgri-bkl.ac.id](mailto:dawam@stkipgri-bkl.ac.id)

3

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan

**ABSTRAK**

Permasalahan pengajaran akuntansi selama ini menekankan pada pertumbuhan kemampuan intelektual dan kecerdasan (reason). Oleh karena itu, pemahaman akuntansi seringkali diukur dari segi kecerdasan intelektual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pemahaman mahasiswa akuntansi berdasarkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Fenomenologi digunakan sebagai alat analisis untuk memahami akuntansi dan kesadaran emosional, spiritual/religius dan sosial siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologis. Peneliti memilih jenis penelitian fenomenologi karena ingin memahami dan mengungkapkan dalam pemahaman kecerdasan emosional, mental dan sosial fenomena yang terjadi secara alami, utuh dan tepat di lapangan.

**Kata Kunci:** *pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial*

**PENDAHULUAN**

Sampai saat ini, pendidikan akuntansi dikembangkan berdasarkan meningkatnya kecerdasan siswa. Penjelasan yang lebih gamblang adalah bahwa kecerdasan intelektual atau rasionalitas merupakan ciri maskulinitas karena mengabaikan kecerdasan lainnya. Lalu mengapa? Hal ini mungkin karena keadaan ini merupakan kebutuhan lingkungan sosialnya, sehingga membentuk diri siswa itu sendiri, karena siswa hanya memahami ilmu yang dipelajarinya dari sudut pandang intelektual. Pengaruh pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual tercermin pada perilaku dan karakter siswa yang berorientasi pada materi, yaitu. mempertimbangkan berapa banyak materi yang dikorbankan dan manfaat yang diperoleh dari pengambilan keputusan. Keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ tidak cukup jika digunakan hanya untuk kepentingan diri sendiri karena secara tidak langsung mengarah pada keserakahan. Alangkah mulianya jika keseimbangan batin ini juga dipersembahkan untuk kesejahteraan manusia dan membawa nilai-nilai positif

bagi lingkungan sekitar kita. Sesempurna apapun manusia, ia tidak dapat merusak kodratnya sebagai makhluk sosial. Akuntan tidak hanya harus memiliki keterampilan akuntansi yang kompeten, mereka juga harus menjadi akuntan yang baik yang memahami bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat dan harus membawa nilai positif bagi masyarakat. Pembentukan sikap mental untuk menjadi pribadi yang baik, cikal bakal akuntan yang baik, harus didukung oleh proses pendidikan. Namun, pendidikan tidak lagi hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dan ahli di bidangnya serta etis, yang sangat memahami perannya dalam masyarakat.

Hingga saat ini, gambaran stereotip masyarakat yang terbagi antara dunia dan akhirat masih berlaku. Dikotomisasi antara unsur material dan unsur agama, unsur tampak dan tidak tampak. Padahal, konsep kecerdasan umum (IQ, EQ, dan SQ) telah menjadi cita-cita luhur bangsa kita sebagaimana tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Padahal muatan undang-undang sarat dengan pentingnya keseimbangan, namun pada kenyataannya pendidikan Indonesia, termasuk pendidikan akuntansi lanjutan sebelumnya, menekankan pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak atau sekedar IQ. ke buku teks bahwa itu "menghipnotis" para siswa menjadi ide-ide yang kebanyakan kaku. Praktik pelatihan akuntansi 100% berbasis buku teks akuntansi, dengan tambahan syarat jenis perkuliahan terjangkau; situasi di mana dosen percaya bahwa informasi yang disampaikan adalah "pemberian" kepada mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa hanya memahami akuntansi dari satu segi saja, yaitu segi intelektual, dan mengabaikan segi lainnya yaitu aspek sosial, emosional dan spiritual/religius.

Harus ada keseimbangan dalam penggunaan kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual agar mahasiswa dapat memahami akuntansi dari sudut pandang yang berbeda untuk lebih memahami makna akuntansi yang sebenarnya sebagai sebuah keyakinan yang dapat memberi manfaat bagi banyak orang. pihak, bukan hanya beberapa kepentingan. Penelitian ini merupakan fenomena bagaimana kecerdasan non-intelektual yaitu kecerdasan emosional, sosial dan spiritual/religius mempengaruhi pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa program pendidikan keuangan STKIP PGRI Bangkalan. Penulis menggunakan beberapa mahasiswa S1 sebagai informan karena menurut penulis masa studi S1 paling lama dibandingkan S2 dan S3, sehingga logikanya proses pendidikan lebih berdampak pada pemahaman dan penyempurnaan akuntansi mereka.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin

melihat dan menganalisis bagaimana fenomenologi pemahaman akuntansi terhadap kecerdasan emosional, mental dan sosial mahasiswa pendidikan keuangan STKIP PGRI Bangkalan?

## Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Fenomenologi Pemahaman Tentang Akuntansi Dari Kecerdasan Emosional, Spiritual, Dan Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan?

## Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan pada uraian permasalahan di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Fenomenologi Pemahaman Tentang Akuntansi Dari Kecerdasan Emosional, Spiritual, Dan Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Aspek fenomenologis

Fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian dari penelitian kualitatif. Kata fenomenologi berasal dari kata Yunani phainomenon dan logos. Phainomenon berarti terlihat dan phainen berarti menunjukkan. Sedangkan logos berarti kata-kata, bahasa, akal budi dan penilaian. Oleh karena itu fenomenologi dapat diartikan secara umum sebagai ilmu yang mempelajari fenomena atau apa yang tampak (Ponty, 1947). Bahkan, Lambert (1764) memperkenalkan fenomenologi untuk pertama kalinya menggabungkan studi tentang fenomena (fenomenologi) ke dalam realitas (aetiologi). Tujuannya adalah untuk menemukan alasan subyektif dan obyektif tentang ciri-ciri bayangan benda (fenomena) pengalaman indrawi.

Fenomenologi dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif murni, yang implementasinya didasarkan pada studi dan deskripsi karakteristik fenomena yang melekat selama kemunculannya (Cresswell,

1996). Peneliti harus menyimpang dari subjek (manusia) dan kesadaran mereka dan berusaha kembali ke "kesadaran murni" dengan membebaskan diri dari pengalaman dan gambaran kehidupan sehari-hari selama penelitian. Hal ini harus dilakukan sedemikian rupa agar penelitian yang akan dilakukan tetap pada sisi objektif peneliti dan tidak berdasarkan sisi subjektif peneliti.

#### **Kecerdasan Emosional**

EQ adalah kemampuan untuk merasakan emosi Anda sendiri dan orang lain dan menggunakan emosi tersebut untuk memandu pikiran dan perilaku Anda (Salovey & Mayer, 2000, Svyantek 2003). Oleh karena itu Goleman (2005:512) mendefinisikan EQ adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri dan menangani emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan. Goleman (2005:39), mengadaptasi model Salovey-Mayer, membagi EQ menjadi lima elemen, antara lain: Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kelima unsur tersebut dikelompokkan menjadi dua keterampilan, yaitu: a) keterampilan pribadi; ini termasuk kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi; dan b) keterampilan sosial; Ini termasuk empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2005:42-43).

#### **Kecerdasan Mental**

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan menghargai masalah, yaitu menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan atau gaya hidup seseorang lebih masuk akal daripada yang lain (Zohar & Marshall, 2002:4). SQ melampaui saat ini dan pengalaman manusia dan merupakan bagian terdalam dan terpenting dari menjadi manusia (Pasiak, 2002:137). Tanda-tanda SQ yang berkembang dengan baik adalah:

a) kemampuan untuk fleksibel, b) harga diri yang tinggi, c) kemampuan untuk mengelola dan menggunakan penderitaan,

d) kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi emosi yang menyakitkan, e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, f) Keengganan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu, g) Kecenderungan untuk mengambil pendekatan holistik, h) Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika" dan mencari jawaban dasar untuk ditemukan, i) kenyamanan dalam bekerja melawan konvensi (Zohar & Marshall, 2002:14). SQ, agama dan etika SQ tidak harus berhubungan dengan agama.

SQ mendahului semua nilai dan budaya serta bentuk tertentu tidak pernah ada ekspresi religius. Namun, beberapa orang mungkin menemukan cara untuk mengekspresikan SQ melalui agama formal, sehingga agama diperlukan (Zohar & Marshall, 2002:8-9). Dengan bantuan SQ, seseorang dapat menghubungkan masalah internal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara dirinya dan orang lain. (Zohar & Marshall, 2002:12). Wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral yang dianggap mulia oleh pelaku kekerasan (Ummah et al, 2003:43). Kematian etika lama dan semua kerangka dasarnya memberikan kesempatan berharga untuk menciptakan ajaran etika baru berdasarkan SQ (Zohar & Marshall, 2002:175).

#### **Kecerdasan Sosial**

Steinberg dan Silk (2002) menemukan bahwa ketika remaja menjadi dewasa secara kognitif dan fisik, mereka mulai membentuk sikap tentang siapa diri mereka dan bagaimana menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial tempat mereka tinggal. Penyesuaian diri dalam kehidupan sosial merupakan salah satu indikator keberhasilan kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami orang lain dan menanggapi situasi sosial yang berbeda. Ada dua unsur kecerdasan sosial yaitu kesadaran sosial dan ruang sosial (Goleman, 2007).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:4) berpendapat bahwa



metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, yang pelaksanaannya terjadi secara natural atau alamiah.

Karena tujuan penelitian jenis ini adalah untuk menemukan fakta, kondisi dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomenologi mahasiswa pendidikan keuangan STKIP memahami akuntansi kecerdasan emosional, mental dan sosial. PGRI Bangkalan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologis. Penelitian fenomenologis adalah strategi penelitian di mana peneliti mengidentifikasi sifat pengalaman manusia dari fenomena tertentu. Peneliti memilih penelitian fenomenologi sebagai jenis penelitian karena ingin memahami dan menemukan fenomenologi pemahaman akuntansi mahasiswa program Diklat Pendidikan Bisnis STKIP PGRI Bangkalan fenomena yang terjadi di lapangan secara alami, utuh dan akurat sehingga penelitian ini hanya dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

#### **Setting Penelitian**

Setting Penelitian ini adalah STKIP PGRI Bangkalan yang merupakan salah satu Universitas Swasta yang ada di Indonesia tepatnya di kota Bangkalan. Dalam penelitian ini jumlah mahasiswa yang akan menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sebanyak 3 angkatan.

Alasan menggunakan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi karena mahasiswa pendidikan ekonomi sedang atau telah mendapatkan matakuliah pengantar akuntansi, akuntansi koperasi dan praktik akuntansi.

#### **Snow Ball Sampling**

Mengingat topik penelitian cukup luas dan banyak mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan literasi keuangan, peneliti menggunakan snowball sampling untuk menghemat waktu dan biaya.

untuk memperoleh sumber informasi yang dapat dikonsultasikan. Metode ini sering digunakan ketika peneliti tidak tahu banyak tentang populasi penelitian. Peneliti hanya mengetahui satu atau dua orang yang menurut mereka dapat dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih, maka peneliti meminta sampel pertama untuk mengidentifikasi informan lain yang dapat dijadikan sampel untuk menambah jumlah sampel yang diperoleh. Sampel penelitian ini menggunakan perwakilan mahasiswa dari setiap angkatan yang telah menyelesaikan minimal satu mata kuliah akuntansi dasar, sehingga cukup 2 mahasiswa menjadi acuan untuk memahami akuntansi dari segi kecerdasan emosional, mental dan sosial.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Ada 6 jenis metode pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

Dokumen, arsip, wawancara, observasi langsung, observasi role play dan objek fisik. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan (field research), yaitu informasi dari hasil wawancara ketua mata kuliah pendidikan keuangan, dosen mata kuliah dan mahasiswa mata kuliah pendidikan keuangan. Sebagai data sekunder, peneliti hanya memperoleh profil program pendidikan ekonomi dan STKIP PGRI Bangkalan karena data sekunder perguruan tinggi tersebut terbatas.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu H. ketua mata kuliah pendidikan keuangan, dosen dan mahasiswa mata kuliah pendidikan keuangan. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian digunakan metode pengumpulan data lain yaitu analisis dokumen. Kombinasi dari metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan

bagaimana akuntansi membentuk jalur dan bab yang nyata.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan kombinasi dua metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Secara khusus, siswa kursus pendidikan bisnis, yang dipilih dengan metode bola salju, disurvei. Wawancara dilakukan secara individual dan berlangsung selama 15-30 menit. Sebagian besar hasil wawancara direkam dengan latar belakang yang tebal. Namun, ada beberapa wawancara yang hasilnya direkam secara manual, yaitu wawancara singkat. Pertanyaan yang diajukan adalah seberapa dalam pemahaman mereka tentang akuntansi dalam mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan sosial.

#### Metode Analisis Data

Pemilihan indera analisis data sebagai hambatan yang dihadapi pada penelitian kualitatif. Menurut Emzir (2012), masih ada polya gaya yang tidak selaras berdasarkan penelitian kualitatif & masih ada variasi cara pada penanganan & penganalisisan data. Berbeda menggunakan penelitian kuantitatif yang menganalisis data menggunakan memakai indera uji statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan metode- metode yang tidak selaras yang bisa memahami, menganalisis, & menyampaikan kenyataan berdasarkan suatu peristiwa secara lebih natural dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. (Denzin & Lincoln, 2009).

Mengacu pada teknik analisis data kualitatif milik Miles & Huberman (1992), teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi 3 langkah, yaitu:

##### 1. Reduksi data

Menurut Basrowi & Suwandi (2008), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian & pentransformasian data kasar berdasarkan lapangan. Proses ini berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, & mengorganisasi, sebagai

akibatnya interpretasi bisa ditarik. Hal ini bermanfaat supaya data yang dipakai sah, sahih data yang valid. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan untuk mereduksi data yaitu menggunakan cara anugerah kode (coding) atas data ataupun keterangan penelitian.

##### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan keterangan tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan & pengambilan tindakan (Basrowi & Suwandi, 2008). Dalam penelitian ini, data tersaji pada bentuk kutipan wawancara sinkron menggunakan tema-tema eksklusif yang diangkat pada penelitian. Tahap penyajian data ini dimaksudkan untuk menaruh kemudahan pada membaca & menarik kesimpulan.

##### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Basrowi & Suwandi (2008), kesimpulan-kesimpulan pula diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna-makna yang timbul berdasarkan data wajib selalu diuji kebenaran & kesesuaiannya sebagai akibatnya validitasnya terjamin. Dalam terminologi ini peneliti menciptakan rumusan yang terkait menggunakan prinsip logika, kemudian melakukan kajian yang berulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang sudah terbentuk, & proposisi yang sudah dirumuskan. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melaporkan output penelitian secara lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan Gambaran Umum Prodi Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan merupakan salah satu sekolah tinggi keguruan yang berada di Madura-Bangkalan terletak di Jalan Soekarno Hatta No 52 69116 Jawa Timur, Indonesia, berdiri pada tanggal 10 Mei 1993 dengan terakreditasi B dari BAN-PT. Terdapat 7 program pendidikan diantaranya (prodi PPkn, prodi pendidikan ekonomi, prodi bahasa Indonesia, prodi bahasa Inggris, prodi matematika, prodi PGSD, dan prodi olahraga).

Prodi pendidikan ekonomi merupakan

salah satu program studi yang paling lama berdiri dan telah terakreditasi B dari BAN- PT. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI BANGKALAN berdiri pada tanggal 14 Agustus 2003. Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI BANGKALAN menyadari punya keterbatasan untuk tetap selalu melakukan kontrol agar dapat memperbaiki diri mutu secara terus menerus. Selain itu adanya tuntutan calon pengguna yang mengharapkan lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk selalu melakukan evaluasi diri untuk memperbaiki diri dan mutu dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi diri.

Sejak awal berdirinya Program Studi Pendidikan Ekonomi selalu mengedepankan integritas akademiknya dalam proses belajar mengajar. Tahun ke tahun, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI BANGKALAN telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan yang terjadi mengacu pada Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran serta Strategi Pencapaian yang ditargetkan pada tahun 2021. Visi Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI BANGKALAN yang mendasari misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI BANGKALAN. Visi dari program studi pendidikan ekonomi sendiri adalah pada tahun 2021 menjadi Program Studi Pendidikan Ekonomi yang menghasilkan tenaga Pendidik dibidang pendidikan ekonomi yang kompetitif ditingkat Nasional, Humanis dan Inovatif.

Visi, misi, tujuan dan sasaran mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran dari STKIP PGRI BANGKALAN, Undang-Undang No. 23 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, PP no 14

tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, PP no 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi, Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang standar sarjana pendidikan guru dan Statuta STKIP PGRI BANGKALAN tahun 2017.

### Akuntansi dalam Pola Pikir Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah penulis lakukan terdapat beberapa temuan yang dapat dijabarkan, dimana dalam mengungkap fenomenologi pemahaman tentang akuntansi dari kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial mahasiswa yang berada di STKIP PGRI Bangkalan khususnya prodi pendidikan ekonomi tentu saja sangat memiliki perpektif yang berbeda dengan universitas lain yang memiliki penjurusan akuntansi murni, karena di prodi pendidikan ekonomi sendiri mahasiswa hanya diajarkan pembuatan laporan keuangan sederhana dan pemahaman terhadap peraturan yang berlaku, seperti yang diungkapkan oleh Zaky mahasiswa semester 6 yang telah mendapatkan mata kuliah pengantar akuntansi dan praktik akuntansi "akuntansi setahu saya merupakan kebutuhan yang dari dulu sangat dibutuhkan dalam sebuah bisnis, pemerintahan dan rumah tangga, intinya akuntansi berkaitan dengan pelaporan dan bukti-bukti yang rinci, karena selama saya belajar akuntansi itu yaa rumit dan harus teliti juga balance". Berdasarkan pendapat awal (noema), Zaky memiliki penjelasan yang masih terpenjara dengan intelektualisasinya, dimana pada dasarnya secara logis akuntansi merupakan sebuah kebutuhan yang melekat dalam kehidupan sosial bermasyarakat dari sistem yang telah dibuat berdasarkan egoistik dan materialis. Penulis mencoba bertanya kembali apakah metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen tersebut dapat diimplementasikan di dunia nyata, khususnya saat nanti berpraktik sebagai profesi guru atau

akuntan? *“pada dasarnya saya paham bahwa kami masuk ke perguruan tinggi ini nantinya minimal akan menjadi seorang guru, dimana guru secara umum hanya akan mengajarkan dasar-dasar dalam akuntansi yang baik, jadi kalo menjadi seorang akuntan harusnya lebih mendalam, baik pemahaman maupun praktiknya”*. Pemahaman Zaky ini memiliki pemikiran yang dicampuradukkan dengan emosi yang sebenarnya diapun sendiri masih pesimis dengan keadaan lingkungannya dan masa depannya, karena hal seperti itu juga mempersulit perubahan sistem, jika kemauan kuat pembuatnya hilang. Perubahan sistem membutuhkan landasan yang kokoh dan kemauan yang kuat dari operator sistem. Kesimpulan yang dapat ditarik dari abstraksi penelitian fenomenologis Zaky (eidetic reduction) menunjukkan bahwa Zaky memiliki kecerdasan emosional yang kurang, sehingga menurut Zaky bentuk pengertian akuntansi adalah akuntansi dilihat hanya menurut kebutuhannya saja dan kebanyakan ditafsirkan. sesuai dengan teori dan sistem yang dikembangkan.

Menurut Ana mahasiswa semester 8 yang saat ini telah mengambil mata kuliah skripsi, dimana penelitian yang dia lakukan merujuk pada pelaporan keuangan berpendapat bahwa *“akuntansi merupakan sebuah bentuk dari pertanggung jawaban yang harus disajikan dengan sebenar- benarnya untuk mereka yang memiliki kepentingan akan informasi didalamnya, tapi sebenarnya dalam ajaran agama islam semua itu sudah semestinya dilaporkan, kalau di akuntansi disebut dengan akuntabilitas, jadi pelaporannya sebenarnya juga memiliki pertanggungjawaban kepada Allah dan manusia”*. Dari tanggapan awal (*noema*) yang diberikan oleh ana bahwasannya dia sadar secara spiritual bahwa akuntansi merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan dengan benar karena akuntansi merupakan stimulan yang akan menggiringnya lebih dekat dengan illahi,

hal ini membuat penulis bertanya ke pertanyaan berikutnya bagaimana realisasinya dari pemahaman akuntansi yang kamu dapat dari metode pembelajaran yang diberikan selama ini apakah akan membantu kamu dalam realisasinya pada saat kamu bekerja nantinya? *“InsyaAllah iya, karena akuntansi konvensional yang selama ini saya terima di bangku kuliah memberikan pemahaman pada saya kalau terlalu banyak tipu daya didalamnya dan berpatokan pada paham liberal dari dunia barat, maka dari itu saya belajar lebih dalam mengenai akuntansi syariah yang selama ini menjadi pemahaman saya yang baru, di pondok juga sebenarnya saya banyak membaca buku tentang ekonomi syariah dan kebetulan sekali penelitian skripsi saya ini meneliti tentang asuransi syariah”*. Secara emosional Ana memiliki *self confidence* yang baik, dimana dia dapat memilah dan memilih perspektif dari nilai-nilai yang telah diajarkan di bangku kuliah dan tidak hanya itu dia mencari tambahan pemahaman diluar itu, dan secara *social constructing* Ana telah memilih pemahan dari disiplin ilmu yang mengarah kepada penciptannya, dengan begitu dia coba menuangkannya dalam tugas akhirnya yang harapan besar nantinya dapat menemukan kedalaman ilmu antara teori dan praktiknya serta ilmu yang yang nantinya dapat memberikan tambahan keilmuan dibidang akuntansi syariah. Satu kesimpulan dapat ditarik dari abstraksi penelitian fenomenologis Ana (eidetic reduction): pencarian jati diri dalam kebenaran ilmu pengetahuan dan ketidakpuasan melakukan perubahan dan tindakan yang mencerminkan pemberontakan di dalamnya. Ana juga mampu memahami aspek spiritual akuntansi, mengikuti ajaran agamanya dan menawarkan akuntansi berbasis agama untuk menghasilkan akuntan yang bermoral.

Menurut penulis, pendapat Ana tentang konsep tanggung jawab baik kepada Tuhan maupun kepada manusia dapat dipadukan dengan profesi akuntan dengan konsep utilitarian yaitu penekanan pada pentingnya konsekuensi tindakan ketika mengevaluasi kualitas baik atau buruk diri sendiri. seseorang. Semua kualitas



moralnya ditentukan oleh konsekuensi tindakan manusia, seperti halnya akuntan.

### **Pemahaman Mahasiswa Terhadap Standar Akuntansi yang Berlaku**

Seberapa dalam pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku, bagi Zaky *“sepengetahuan saya kalau standar akuntansi di Indonesia itu diatur dan diawasi oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dan kalau ditanya standarnya saya hanya tau kalau di Indonesia menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan)”*. Pendapat awal (*noema*) Zaky menggambarkan kemampuan yang didapat hanya berdasarkan *text book* dan pemahaman yang telah diberikan dibangku kuliah, namun hal itu dapat terjadi bisa jadi karena lingkungannya tidak menuntut Zaky untuk menjadi seorang akuntan profesional, dimana standar akuntansi dan pengaruhnya sangat berdampak pada suatu negara. Peran dosen dalam memberikan pemahaman keilmuan juga bisa menjadi bentuk dari pesimistis dan karakter yang tidak kuat dalam memahami arti penting sebenarnya dari standar akuntansi. Dari terbatasnya pengetahuan yang dimiliki Zaky, penulis mencoba memberikan pertanyaan yang cukup mudah semisal seberapa penting standar akuntansi yang selama ini sudah diterapkan di Indonesia? *“standar akuntansi yang ada saat ini masih belum mencerminkan identitas dan jati diri bangsa karena PSAK sendiri masih merupakan hasil konvergensi dari IFRS, maka dari itu sebenarnya kita itu secara tidak langsung dijajah secara perekonomian, tapi saya optimis Indonesia masih punya orang-orang pintar yang nantinya menjadikan perekonomian dan kualitas para pengajar, akuntan dan profesi lainnya menjadi lebih baik”*. Pada jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh penulis kepada Zaky memberikan pemahaman yang menarik, bahwasanya secara sadar Zaky sangat mempunyai rasa nasionalisme dan optimisme yang tinggi dan memiliki kesadaran sosial yang baik, karena mungkin pemahaman yang selama ini dia dapat dari lingkungan dan informasi mengenai

perekonomian bangsa yang tidak baik berdampak secara langsung pada dirinya. Namun dari kesadaran inilah penulis dapat menyimpulkan (*eidetic reduction*) bahwa konsep akan akuntansi yang masih dasar membuat keterbatasan dalam menilai (kecerdasan intelektual), sejalan dengan itu pemahaman secara emosional dan sosial berdampak mulai mencari-cari kebenaran dan pembenaran yang menurutnya dapat diterima dan dapat merubah kehidupannya. Hal tersebut sebenarnya sangat wajar karena Zaky sendiri berada di lingkungan yang tidak menuntutnya untuk menjadi pelaku ekonomi apalagi nantinya menjadi seorang akuntan, namun hal tersebut juga bukan menjadi alasan untuknya untuk acuh mengenai pentingnya akuntansi bagi kehidupannya.

Pertanyaan awal yang sama yang penulis berikan kepada Ana mengenai seberapa paham terhadap standar akuntansi yang berlaku, *“Hampir setiap profesi memiliki standar atau pedomannya masing-masing, begitupun dengan Akuntansi. Untuk Indonesia sendiri memiliki bermacam macam standar akuntansi yang digunakan di berbagai entitas usaha dan organisasi. Standar akuntansi di Indonesia sebenarnya mengacu pada teori yang ada seperti layaknya IFRS yang di gunakan pada skala global. Sedangkan dalam penggunaan IFRS sendiri ditentukan karena Indonesia merupakan anggota IFAC (Internatinal Federation of Accountants) yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansi Negara kita (bisa dibilang masih dalam tahap penggabungan dengan kondisi ekonomi kita saat ini). Saat ini ada 4*

*macam standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan 1 acuan standar yang telah ditetapkan ini banyak dipakai oleh kebanyakan entitas, baik swasta maupun lembaga negara.”* Berdasarkan jawaban dari Ana tersebut penulis sangat antusias, karena secara matang Ana telah mengetahui alasan dibuatnya standar keuangan dan penyetaraan setiap paham standar didunia yang harus menjadi jawaban dari setiap solusi pelaporan keuangan yang ada saat ini, tidak hanya itu pemahaman tersebut diikuti dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga Ana

memiliki pengetahuan mengenai kondisi bangsanya saat ini. Dikarenakan pemahaman Ana yang cukup dalam mengenai standar akuntansi penulis mencoba bertanya mengenai apakah standar yang ada di Indonesia saat ini sudah baik, dan menurutmu standar keuangan yang bagaimana yang harus dibuat oleh pemerintah kita? “*kalaupun dilihat kondisi perekonomian negara saat ini dimana standar pelaporan PSAK yang mengkonvergensi IFRS sebenarnya secara tidak langsung kita telah dijajah secara ideologi dengan paham barat yang liberal, jadi mau tidak mau kita harus menyajikan semua pelaporan yang bisa dibidang tidak punya hati nurani, jadi kalau ditanya standar yang baik untuk negara kita mungkin adalah standar yang harus berlandaskan Pancasila, kemudian perlu adanya pendeteksian kembali dari standar IFRS yang sebenarnya sangat melenceng dengan persatuan dan kesatuan negara kita*”. Sekali lagi penulis dibuat kagum dengan cara pandang dari penilaian Ana, namun mungkin karena besarnya keingintahuan tidak dibarengi dengan pengetahuan yang kurang menjadikan Ana hanya berspekulasi. Pendapat (*noema*) dari Ana ini menggambarkan juga sebuah peraturan yang berlaku itu haruslah sesuai dengan siapa yang membuatnya, maka perlu ada pengkajian lebih mendalam terkait perspektif yang dibuat oleh Ana mengenai standar pelaporan keuangan berideologi Pancasila. Penulis dapat menyimpulkan (*eidetic reduction*) bahwa apa yang dipahami oleh Ana mengenai pentingnya sebuah standar pelaporan yang baik dan tidak merugikan berbagai pihak.

## KESIMPULAN

7 Meskipun studi ini menggambarkan kecerdasan dari tiga perspektif, yaitu kecerdasan emosional, mental dan sosial, 12 kecerdasan sebenarnya mengacu pada kecerdasan yang utuh, yaitu kesadaran diri, spiritualitas, dunia dan alam semesta. Kecerdasan tidak hanya dianggap sebagai

8 kecerdasan, tetapi menggabungkan semua kecerdasan yang disebutkan pada paragraf sebelumnya. Semua kecerdasan tidak hanya terintegrasi untuk kepentingan pribadi, tetapi juga diwujudkan dalam 9 peradaban. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1981), tujuan utama pendidikan adalah adab dan peradaban.

Pemahaman oleh mahasiswa mengenai akuntansi jika hanya dilihat dari kulit terluarnya saja memang masih didominasi oleh kecerdasan intelektualnya. Namun melalui *epoche*, dapat dilihat bahwa informan dapat memahami akuntansi dari sudut pandang emosional dan sosial. Ditinjau dari sudut pandang kecerdasan emosional, bentuk pemahaman akuntansi menurut Zaky, dimana guru secara umum hanya akan mengajarkan dasar-dasar dalam akuntansi yang baik, maka untuk menjadi seorang akuntan seharusnya memiliki pemahaman lebih mendalam maupun dari praktiknya. Pemahaman akuntansi menurut Zaky adalah, akuntansi hanya dilihat berdasarkan kebutuhannya saja dan secara umum diartikan harus sesuai dengan teori-teori dan sistem yang telah dibuat. Sedangkan secara sosial Zaky memiliki sudut pandang bahwa standar akuntansi yang ada saat ini masih belum mencerminkan identitas dan jati diri bangsa karena PSAK sendiri masih merupakan hasil konvergensi dari IFRS, dari pendapat ini bahwasannya secara sadar Zaky sangat mempunyai rasa nasionalisme dan optimisme yang tinggi dan memiliki kesadaran sosial yang baik.

Berbeda dengan Ana, dimana Ana sendiri adalah mahasiswa kakak tingkat dari Zaky yang telah juga mengambil mata kuliah tugas akhir skripsi, dalam tugas akhir yang dikerjakan Ana saat ini memiliki ketertarikan dalam bidang akuntansi dilihat dari judul skripsinya yaitu tentang asuransi syariah menggunakan akad murabahah. Bentuk pemahaman yang lebih matang

ditunjukkan oleh Ana baik secara intelektual, spiritual, sosial dan emosional, secara garis besar Ana menjelaskan bangku kuliah memberikan pemahaman pada saya kalau terlalu banyak tipu daya didalamnya dan berpatokan pada paham liberal dari dunia barat, maka dari itu saya belajar lebih dalam mengenai akuntansi syariah yang selama ini menjadi pemahaman saya yang baru, hal ini menunjukkan Ana juga sudah dapat memahami akuntansi dari sudut pandang spiritual dan sosial dengan mematuhi ajaran agamanya, mengusulkan akuntansi berlandaskan agama agar dapat melahirkan akuntan yang memiliki *moral values*. Secara emosional pemahaman Ana menjelaskan kalau dilihat kondisi perekonomian negara saat ini dimana standar pelaporan PSAK yang mengkonvergensi IFRS sebenarnya secara tidak langsung kita telah dijajah secara ideologi dengan paham barat yang liberal, jadi mau tidak mau kita harus menyajikan semua pelaporan yang bisa dibilang tidak punya hati nurani, bahwa apa yang dipahami oleh Ana mengenai pentingnya sebuah standar pelaporan adalah dapat menjadi pemersatu yang baik dan tidak merugikan berbagai pihak.

#### **SARAN**

Penelitian ini dalam menguak sebuah fenomena dalam pemahaman akuntansi dari sudut pandang mahasiswa memberikan penjelasan hasil yang apa adanya dan penuh kekurangan, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup mahasiswa keguruan yang notabene bukan para mahasiswa bidang keilmuan akuntansi murni, namun hal ini dapat menjadi temuan dan sudut pandang baru bahwa dalam memahami sebuah akuntansi tergantung pada kebutuhan dan pengaplikasiannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustian, A.G. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta. Penerbit Arga.
- Melandy, R dan N. Aziza. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Prasetyo, W. 2012. Perbedaan Persepsi NilaiNilai Spiritualitas Pelaku Akuntansi (Manajer dan Praktisi) terhadap Akuntansi Kreatif. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia, Jurusan Akuntansi FEB Universitas Brawijaya & IAI KAPd*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniani, A. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

# Article 1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://esy.trunojoyo.ac.id">esy.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id">www.jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://adhy543.blogspot.com">adhy543.blogspot.com</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	2%
6	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	1%

---



10	<a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://ekonomi.fkip.unila.ac.id">ekonomi.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://ejournal.kompetif.com">ejournal.kompetif.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://lpm.unsiq.ac.id">lpm.unsiq.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	Irham Pakkawaru. "PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH BERDASARKAN PRESPEKTIF GENDER", <i>Musawa: Journal for Gender Studies</i> , 2020 Publication	1 %
15	<a href="http://chyniest.blogspot.com">chyniest.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://lpm.unimudasorong.ac.id">lpm.unimudasorong.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://embakri.wordpress.com">embakri.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repo.stkippgri-bkl.ac.id">repo.stkippgri-bkl.ac.id</a> Internet Source	1 %
19	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 20 words

Exclude bibliography      On

# Article 1

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/123**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN  
PUSAT BAHASA**

**Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan**  
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)  
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116  
Website: www.stkippgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkippgri-bkl.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 033/C8/G/XII/2022

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Penanggung Jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a) Nama penulis : Aulia Dawam, S.E.,M.A
- b) Judul artikel : Fenomenologi Pemahaman Tentang Akuntansi Dari Kecerdasan Emosional, Spiritual, Dan Sosial Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan)
- c) Nama Jurnal : Jurnal Pendidikan Ekonomi Tulungagung
- d) Vol/No/tahun : Vol. 4, No. 2, 2019

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 24%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 16 Desember 2022

Mengetahui,  
Kepala UPPM

**Mety Liesdiani, S.Kom.,MMSI**  
NIDN 0023098104

Penanggung Jawab  
Pusat Bahasa

**Arfiyan Ridwan, M.Pd**  
NIDN 0723078802